

**TRADISI PEMBACAAN SURAH AL-WAQI'AH SEBAGAI
PENARIK REZEKI DI PONDOK AL-MASYHAD MANBAUL
FALAH WALI SAMPANG PEKALONGAN
(KAJIAN LIVING QUR'AN)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



ZAINUDDIN SAPUTRA

NIM. 3119054

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**TRADISI PEMBACAAN SURAH AL-WAQI'AH SEBAGAI
PENARIK REZEKI DI PONDOK AL-MASYHAD MANBAUL
FALAH WALI SAMPANG PEKALONGAN
(KAJIAN LIVING QUR'AN)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



Oleh:

ZAINUDDIN SAPUTRA

NIM. 3119054

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zainuddin Saputra
NIM : 3119054
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah Sebagai Penarik
Rezeki di Pondok Al-Masyhad Manbaul Falah Wali
Sampang Pekalongan (Kajian Living Qur'an)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Pekalongan, 14 April 2026

Yang Menyatakan,



Zainuddin Saputra

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A.
Desa Rowolaku no 22, RT. 04 Kec. Kajen Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Zainuddin Saputra

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Ketua Program Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Di PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

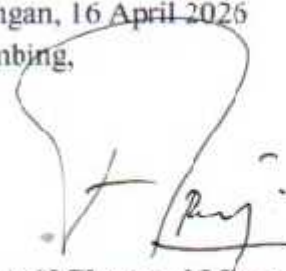
Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Zainuddin Saputra
NIM : 3119054
Judul Skripsi : Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah Sebagai Penarik Rezeki di
Pondok Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan
(Kajian Living Qur'an)

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan.
Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.
Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 16 April 2026
Pembimbing,


Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A.
NIP. 197906072003121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uinquesdur.ac.id | Email: fuad@uinquesdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : ZAINUDDIN SAPUTRA

NIM : 3119054

Judul Skripsi : TRADISI PEMBACAAN SURAH AL-WAQI'AH
SEBAGAI PENARIK REZEKI DI PONDOK AL-
MASYHAD MANBAUL FALAH WALI SAMPANG
PEKALONGAN(KAJIAN LIVING QUR'AN)

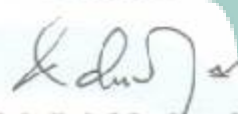
Dosen Pembimbing : Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A.

yang telah diujikan pada Hari Kamis, Tanggal 9 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.
Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. Adi Abdullah Muslim, MA.Hum
NIP. 198601082019031006


Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M. Ag
NIP. 199303292020122026

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 20 Juli 2026




Harvati, M.Ag.
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di atasnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di atasnya)

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā	h	-
ء	Hamzah	‘	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā’ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

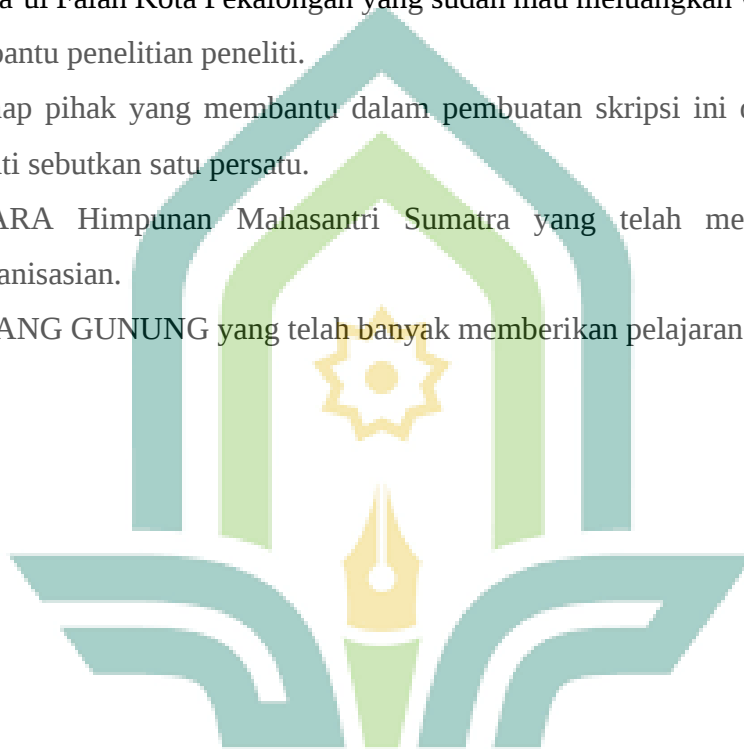
Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, dengan mengucap *Alhamdulillah robbil 'alamin*, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir. Sebagai rasa cinta dan kasih, maha karya ini peneliti persembahkan kepada:

1. Ibu Zaitun dan Ayah Samsuddin beserta keluarga yang tercinta yang selalu mendo'akan dengan ketulusan, memberi dorongan, nasihat, motivasi, semangat, cinta, kasih sayang yang tiada hentinya dalam mengiringi langkah-langkah Ananda dan atas segala pengorbanan demi tercapai cita-cita serta agar Ananda menjadi manusia yang bermanfaat dalam menjalani hidup.
2. Abah KH. Muhammad Hasanudin Subki dan Ibu Nyai Hj. Nur Hanifah beserta keluarga Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Kota Pekalongan dan segenap dewan asatidz wal asatidzah yang tak henti mendo'akan, memberikan nasihat dan telah memberikan ilmunya kepada Ananda.
3. Bapak Muthoin, M. Ag, selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan semangat, memotivasi dan membimbing selama kuliah.
4. Bapak Dr. Arif Chasanul Muna, Lc.M.A, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu peneliti tanpa lelah dan putus asa memotivasi dan membimbing sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya Dosen Pengajar yang telah memberikan do'a, motivasi, serta mengajarkan banyak ilmu yang sangat bermanfaat.
6. Segenap teman seperjuangan santri putra dan santri putri Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Kota Pekalongan terkhusus sahabat dan keluarga tiada duanya May Eka Shandy Saputra, Ade Pratama, Khairul Azhari, Muhammad Akmal, Muhammad Najaruddin, M Fathullah, serta teman yang tak mungkin peneliti sebut satu persatu yang selalu memberikan do'a, motivasi, semangat, keceriaan dan canda tawa disetiap moment.

7. Teman-teman seperjuangan angkatan IAT 2019 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan serta teman yang tak mungkin peneliti sebut satu persatu yang selalu memberikan do'a, motivasi, semangat, keceriaan dan canda tawa disetiap moment.
8. Ayah KH. Muhammad Ali dan Ibu Nyai Hj. Fatimah ustadz tercinta di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush sholihat Kuala Tungkal-Jambi
9. Segenap Pengurus, ustadz dan santri putra putri pondok pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Kota Pekalongan yang sudah mau meluangkan waktunya untuk membantu penelitian peneliti.
10. Segenap pihak yang membantu dalam pembuatan skripsi ini dan tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
11. HIMARA Himpunan Mahasantri Sumatra yang telah memberikan jiwa keorganisasian.
12. MUSANG GUNUNG yang telah banyak memberikan pelajaran tentang alam



MOTTO

إِذَا تَمَّ الْعَقْلُ قَلَّ الْكَلَامُ

Jika akal seseorang telah sempurna,
Maka sedikitlah bicaranya.



ABSTRAK

Saputra, Zainuddin, 2026. Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah Sebagai Penarik Rezeki di Pondok Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan (Kajian Living Qur'an). Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc. M.A.

Kata Kunci: Tradisi, Perarik Rezaki, Surah al-Waqi'ah.

Di dalam *al-waqi'ah* banyak terdapat pesan-pesan kepada manusia agar selalu mempersiapkan perbekalan hidup setelah kematian, kenapa surah ini menjadi sangat populer sebagai ayat penarik rezeki, padahal Allah telah menjanjikan kepada siapa saja yang mengamalkan isi al-Qur'an makan hidupnya akan dimudahkan Allah baik itu rezeki dan urusan yang sedang dialaminya dalam kehidupannya, siapa saja rajin membaca al-Qur'an maka segala urusannya dimudahkan Allah terlepas dari itu, surah Waqi'ah maupun ayat-ayat al-Qur'an lainnya, intinya kita sebagai makhluk ciptaan-Nya harus percaya bahwa semua urusan rezeki, mau itu, dan jodoh telah diatur jauh dari sebelumnya kita dilahirkan di bumi ini. jadi kita tidak perlu khawatir dengan rezeki yang terpenting kita hanya perlu berusaha apapun hasilnya setelah usaha kita serahkan kepada Allah.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1) Bagaimana praktek pembacaan surah *al-waqi'ah* di Pondok al-Masyhad Wali Sampang Pekalongan? 2) Bagaimana implementasi yang dihasilkan santri terhadap pembacaan surah *al-waqi'ah* di Pondok al-Masyhad Wali Sampang Pekalongan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena atau situasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber primer ialah ustadz santri Ponpes Al-Masyhad Wali Sampang Pekalongan dan sekunder berupa buku, jurnal dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan data model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menghasilkan suatu kesimpulan sebagai berikut: pertama tradisi ini dilakukan pada waktu sore hari setelah salat asar berjamaah, diawali dengan bertawassul dan diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh Lu'rah Pondok. Tradisi ini dilakukan sebagai usaha pembiayaan para santri agar selalu membaca al-Qur'an dan juga pembiayaan agar berdo'a dalam setiap usaha. Tradisi ini kemudian menanamkan keyakinan sepenuh hati dalam hati para santri tentang adanya keutamaan-keutamaan kebenaran dan keberkahan dalam surat al-Waqi'ah. Dengan demikian, para santri termotivasi untuk mengamalkannya. Kedua, makna dan manfaat penting yang didapat setelah menjalankan tradisi pembacaan surat al-waqi'ah secara teratur. Pertama, makna objektif, dimaksudkan untuk mendidik santri beramal ilmiah dan amaliyah dengan al-Qur'an. Kedua, makna ekspresif yang bertujuan untuk membawa kemandirian dan kemandirian bagi para santri setelah mengikut

tradisi. Ketiga, makna dokumenter yang bertujuan untuk mendokumentasikan dan meneruskan tradisi baik agar tidak punah di masa, mengingat manfaatnya yang luar biasa.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya dan selalu memberikan kemudahan dalam segala urusan kepada hamba-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi’ah Sebagai Penarik Rezeki di Pondok Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan (Kajian Living Qur’an)”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa pelita bagi seluruh umat manusia dan semoga kelak mendapat *syafaat* beliau di *yaumul akhir*.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Adi Abdullah Muslim, MA.Hum selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir (IAT) Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc. M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya dan arahnya untuk memberikan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Muthoin, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada peneliti selama masa studi.
6. Seluruh Dosen Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.

7. Seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pelayanan dengan baik kepada Mahasantri.
8. Seluruh petugas perpustakaan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan penelitian dalam hal ini *Library Research* sehingga mampu mendapatkan sumber atau bahan literatur dalam penelitian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 14 April 2026

Peneliti



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	4
F. Kerangka Teori.....	7
G. Metode Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LIVING QUR'AN DAN TEORI RESEPSI	17
A. Living Qur'an	17
B. Teori Resepsi Al-Qur'an	21
C. Tradisi Membaca Surah Al-Waqi'ah Sebagai Penarik Rezeki.....	23

BAB III PONDOK PESANTREN AL-MASYHAD DAN PEMBACAAN SURAH AL-WAQI'AH	24
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan.....	24
B. Praktek Pembacaan Surah al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan.....	36
C. Implementasi yang Dihasilkan Santri Terhadap Pembacaan Surah Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan Pembagian Rezekii	39
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	49
A. Analisis Praktek Pembacaan Surah al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan.....	49
B. Analisis Resepsi Fungsional Santri Terhadap Pembacaan Surah Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan	50
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Agenda Harian Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Kota Pekalongan	31
Tabel 3.2	Daftar Nama Asatidz.....	33
Tabel 3.3	Sarana dan Prasarana Pondok Putra.....	34
Tabel 3.4	Sarana dan Prasarana Pondok Putri.....	38



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1	Struktur Organisasi Kepengurusan Ustadz dan Santri Putra Pondok Pesantren Al - Masyhad Manba'ul Falah Kota Pekalongan Periode 2023/2024.....	29
Bagan 3.2	Struktur Organisasi Kepengurusan Ustadz dan Santri Putri Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Kota Pekalongan Periode 2023/2024.....	30



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Transkrip Wawancara
- Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an bukan hanya kitab suci yang berhenti sebagai teks tertulis, melainkan juga sebuah kitab yang hidup (*living*) di tengah masyarakat Muslim melalui berbagai bentuk interaksi, baik berupa pembacaan, penghafalan, maupun pengamalan ayat-ayat tertentu dalam ritus keseharian. Fenomena sosial-keagamaan semacam ini menjadi objek kajian tersendiri dalam studi Al-Qur'an kontemporer yang dikenal dengan istilah *living Qur'an*, yaitu kajian terhadap gejala yang lahir dari perjumpaan masyarakat dengan Al-Qur'an di luar makna tekstual-normatifnya.¹

Salah satu lembaga yang menjadi ruang subur bagi tumbuh dan lestarnya tradisi *living Qur'an* adalah pondok pesantren. Sebagai institusi pendidikan Islam yang menekankan penanaman nilai keagamaan secara utuh, pesantren kerap mewajibkan atau membiasakan santrinya membaca surah-surah tertentu secara rutin sebagai wirid harian, salah satunya adalah Surah al-Wāqī'ah. Sejumlah penelitian lapangan menunjukkan bahwa tradisi pembacaan Surah al-Wāqī'ah secara rutin umumnya dilaksanakan ba'da Ashar atau menjelang Maghrib telah menjadi amaliah tetap di berbagai pesantren, seperti di Pondok Pesantren al-Hidayah II Pasuruan,² Pondok Pesantren Darul Falah Tulungagung,³ Pondok Huffadz Manba'ul Qur'an Banten,⁴ Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong,⁵ maupun Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam

¹M. Mansyur, dkk., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 5–8.

²Farah Lu'luil M. dan Ahmad Zainul Muttaqin, "Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah: Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren al-Hidayah II, Pasuruan," *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* (2019).

³Ahmad Basith Salafudin, "Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Darul Falah Tulungagung" (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2021).

⁴Anton Wijaya Kusuma, "Tradisi Pembacaan Surat al-Waqi'ah (Kajian Living Quran di Pondok Huffadz Manba'ul Qur'an, Banten)" (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021).

⁵"Tradisi Pembacaan Surah al-Waqiah di Kalangan Santri sebagai Penguat Amal Harian (Living Qur'an) di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong" (Skripsi, IAIN Curup, t.t.).

II Blitar.⁶ Pada umumnya, tradisi ini diyakini oleh pengasuh dan santri sebagai wasilah untuk memperoleh kelapangan dan kemudahan rezeki, di samping manfaat lain seperti ketenangan batin, kedisiplinan beribadah, dan penguatan kedekatan (*taqarrub*) kepada Allah.⁷

Keyakinan tersebut bersumber dari sebuah riwayat yang menyatakan bahwa siapa saja yang membaca Surah al-Wāqī'ah pada setiap malam tidak akan tertimpa kefakiran,⁸ sekalipun riwayat ini dinilai oleh para ulama hadis berstatus lemah (*ḍa'īf*), bahkan sebagian riwayat senada dinyatakan palsu (*mawḍūʿ*).⁹ Terlepas dari perbedaan penilaian kesahihan riwayat tersebut secara normatif, praktik pembacaan Surah al-Wāqī'ah tetap bertahan dan berkembang sebagai bagian dari kehidupan keagamaan santri, sehingga menjadi fenomena yang layak dikaji dari sudut pandang bagaimana teks Al-Qur'an diterima dan dimaknai oleh masyarakat pesantren.

Sejauh penelusuran penulis, sebagian besar penelitian terdahulu mengenai tradisi pembacaan surah Al-Wāqī'ah di lingkungan pesantren cenderung menggunakan pendekatan sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, dengan membaginya ke dalam makna objektif, ekspresif, dan dokumenter.¹⁰ Pendekatan tersebut memang mampu menjelaskan makna sosial di balik tradisi ini, tetapi belum secara khusus membedah bagaimana Al-Qur'an dalam hal ini surah Al-Wāqī'ah diterima secara tekstual-tafsiri, estetis, dan fungsional oleh pelakunya, sebagaimana kerangka yang ditawarkan oleh teori resepsi Ahmad Rafiq.¹¹ Teori ini memandang resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an dalam tiga bentuk, yaitu

⁶"Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Al-Mulk (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar)" (Skripsi, IAIN Tulungagung, t.t.).

⁷Lu'luil M. dan Muttaqin, "Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah," op. cit.; bandingkan pula kesimpulan senada dalam Kusuma, "Tradisi Pembacaan Surat al-Waqi'ah," op. cit.

⁸Diriwayatkan dari Ibn Mas'ud; lihat Almanhaj, "Derajat Hadits Membaca Surat Al-Wāqī'ah, Al-Mulk, dan Al-Kahfi," diakses 19 Juli 2026, <https://almanhaj.or.id/5686-derajat-hadits-membaca-surat-alwaqiah-almulk-dan-alkahfi.html>.

⁹NU Online, "Keutamaan Membaca Surat Al-Wāqī'ah: Selamat dari Kefakiran," diakses 19 Juli 2026, <https://islam.nu.or.id/syariah/keutamaan-membaca-surat-al-waqi-ah-selamat-dari-kefakiran-a9FNN>.

¹⁰Lihat misalnya "Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Al-Mulk (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar)," yang menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim (makna objektif, ekspresif, dokumenter).

¹¹Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community" (Disertasi, Temple University, 2014), 146–147.

resepsi eksegesis (pemaknaan atas kandungan ayat), resepsi estetis (penghayatan keindahan bunyi dan bacaannya), dan resepsi fungsional (pemanfaatan praktis ayat dalam kehidupan sehari-hari).¹² Kerangka ini dipandang lebih relevan untuk menjelaskan secara spesifik bagaimana surah Al-Wāqī'ah diterima bukan hanya sebagai teks yang dibaca, melainkan juga sebagai wirid yang dipercaya membuka pintu rezeki.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lapangan mengenai tradisi pembacaan surah Al-Wāqī'ah sebagai penarik rezeki di Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan, dengan menempatkan kerangka teori resepsi Ahmad Rafiq sebagai pisau analisis, guna memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai bagaimana Al-Qur'an hidup dan diberi makna oleh santri dalam konteks kebutuhan spiritual sekaligus sosial-ekonomi mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik dan proses pelaksanaan tradisi pembacaan surah Al-Wāqī'ah sebagai penarik rezeki di Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan?
2. Bagaimana bentuk resepsi eksegesis, estetis, dan fungsional santri terhadap tradisi pembacaan surah Al-Wāqī'ah tersebut ditinjau dari teori resepsi Ahmad Rafiq?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan praktik dan proses pelaksanaan tradisi pembacaan Surah al-Wāqī'ah sebagai penarik rezeki di Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan.

¹²Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia," 146–149.

2. Menganalisis bentuk resepsi eksegesis, estetis, dan fungsional santri terhadap tradisi pembacaan surah Al-Wāqī'ah tersebut berdasarkan teori resepsi Ahmad Rafiq.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan jawaban keterkaitan surat *Al-Waqi'ah* dan fadhilahnya
- b. Memberikan hasil penelitian yang mampu dicerna dan dimengerti oleh masyarakat awam yang sulit mencari sumbernya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Sebagai tambahan manuskrip yang bisa dijadikan sumber pustaka bagi mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- b. Bagi Dunia Pesantren
Sebagai masukan serta rujukan kepada santri putra jika ingin menjadikan al-qur'an sebagai amalan atau wirid.
- c. Bagi Penulis
Sebagai salah satu sumber amaliah yang dapat dijadikan pedoman untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai tradisi pembacaan ayat atau surah tertentu dalam Al-Qur'an sebagai bagian dari praktik keagamaan masyarakat telah banyak dilakukan dalam ranah studi living Qur'an. Penelitian yang paling relevan dan memiliki objek kajian yang hampir serupa dengan penelitian ini adalah skripsi Dian Azizatul Laili, Hasep Saputra, dan Nurma Yunita yang berjudul "Tradisi Pembacaan Surah al-Waqiah di Kalangan Santri Sebagai Penguat Amal Harian (Living Qur'an)"¹³. Penelitian tersebut dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dan menemukan bahwa pembacaan surah al-Waqi'ah dilakukan secara rutin setelah salat Subuh berjamaah, dirangkai dengan

¹³Dian Azizatul Laili, Hasep Saputra, dan Nurma Yunita, "Tradisi Pembacaan Surah al-Waqiah di Kalangan Santri Sebagai Penguat Amal Harian (Living Qur'an)" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023).

pembacaan asmaul husna, dzikir, dan doa. Penelitian ini juga mengungkap bahwa sebagian santri memahami kandungan surah al-Waqi'ah sebagai penjelasan tentang hari kiamat, sementara sebagian yang lain meyakini sebagai surah yang memiliki faedah melancarkan rezeki. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada lokus, subjek, serta fokus kajian; penelitian Laili dkk. menitikberatkan pada fungsi surah al-Waqi'ah sebagai penguat amal harian santri di lingkungan pesantren, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji tradisi pembacaannya sebagai sarana penarik rezeki pada objek dan lokasi penelitian yang berbeda.

Kajian living Qur'an lain yang relevan sebagai pijakan teoretis yang berjudul "Living Qur'an dalam Konteks Masyarakat Pedesaan (Studi pada Magisitas Al-Qur'an di Desa Mujur Lor, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap)" adalah penelitian tentang resepsi masyarakat pedesaan terhadap Al-Qur'an. Zaman dalam penelitiannya di Desa Mujur Lor, Kabupaten Cilacap menemukan bahwa Al-Qur'an diposisikan oleh sebagian masyarakat sebagai benda yang memiliki kekuatan magis, yang terimplementasi dalam berbagai bentuk resepsi seperti media pengobatan, perlindungan dari makhluk halus, tolak bala, dan kemudahan berbagai persoalan hidup¹⁴. Temuan serupa turut diungkap dalam penelitian tentang resepsi Al-Qur'an di masyarakat Gemawang Sinduadi Mlati Yogyakarta yang mengklasifikasikan resepsi Al-Qur'an ke dalam tiga model, yaitu resepsi eksegesis, resepsi estetis, dan resepsi fungsional¹⁵. Demikian pula penelitian yang berjudul "Resepsi Fungsional Masyarakat Pallaranga terhadap Manuskrip Mushaf AL-Qur'an" yang membahas tentang resepsi fungsional masyarakat Pallarangan, Kabupaten Majene, yang menemukan praktik penggunaan manuskrip mushaf Al-Qur'an sebagai media pengobatan warga yang sakit¹⁶. Penelitian tentang interaksi dan resepsi

¹⁴Zaman, "Living Qur'an dalam Konteks Masyarakat Pedesaan (Studi pada Magisitas Al-Qur'an di Desa Mujur Lor, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap)," Potret Pemikiran, Institut Agama Islam Negeri Manado.

¹⁵"Tradisi Resepsi Al-Qur'an di Masyarakat Gemawang Sinduadi Mlati Yogyakarta (Kajian Living Qur'an)," dipublikasikan dalam ResearchGate, 2019.

¹⁶"Resepsi Fungsional Masyarakat Pallarangan terhadap Manuskrip Mushaf Al-Qur'an," Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo.

masyarakat Bondowoso terhadap Al-Qur'an turut memperkaya khazanah kajian living Qur'an dengan mengungkap tradisi khataman dan simaan Al-Qur'an sebagai wujud pemaknaan keagamaan masyarakat setempat¹⁷.

Selain penelitian bercorak living Qur'an, sejumlah kajian tematik tentang konsep rezeki dalam Al-Qur'an juga menjadi rujukan penting bagi penelitian ini yang berjudul "Konsep Rezeki dalam Al-Qur'an: Studi Komparatif Tafsir At-Thobari dan Al-Misbah dalam Perspektif Resepsi Hans Robert Jauss" Isnaeni dan Tarto mengkaji konsep rezeki secara komparatif antara Tafsir Al-*abari* dan Tafsir Al-Misbah dengan pendekatan teori resepsi Hans Robert Jauss¹⁸. Penelitian lain membandingkan penafsiran Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir dan Hamka dalam Tafsir Al-Azhar tentang rezeki, dan menyimpulkan bahwa az-Zuhaili menekankan pendekatan fikih yang sistematis, sedangkan Hamka lebih menonjolkan pendekatan kontekstual, psikologis, dan sosial¹⁹. Baihaki dalam artikelnya menegaskan bahwa kata rizq disebutkan lebih dari 200 kali dalam Al-Qur'an dengan cakupan makna yang luas dan tidak terbatas pada aspek material²⁰. Kajian-kajian tersebut memperlihatkan bahwa pemaknaan rezeki dalam Al-Qur'an bersifat multidimensi, sehingga relevan dijadikan pijakan dalam menganalisis motivasi masyarakat yang menjadikan pembacaan surah al-Waqi'ah sebagai sarana memperoleh rezeki.

Berdasarkan penelusuran atas penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian tentang tradisi pembacaan surah al-Waqi'ah sebagai penarik rezeki belum banyak dikaji secara spesifik dari sudut pandang living Qur'an yang mengaitkan langsung antara praktik resepsi fungsional masyarakat dengan konsep rezeki dalam Al-Qur'an serta kedudukan hadis-hadis yang melandasinya. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi

¹⁷Interaksi dan Resepsi Masyarakat Bondowoso terhadap Al-Qur'an, Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist 7, no. 2 (Juni 2024).

¹⁸Melisa Nur Isnaeni dan Tarto, "Konsep Rezeki dalam Al-Qur'an: Studi Komparatif Tafsir Al-*abari* dan Al-Misbah dalam Perspektif Resepsi Hans Robert Jauss," El-Mu'jam: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadis, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

¹⁹"Konsep Rezeki dalam Al-Qur'an dan Signifikansinya terhadap Kehidupan (Analisis Tafsir Al-Munir dan Tafsir Al-Azhar)," Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya 4, no. 4 (Juli 2025).

²⁰I. Baihaki, "Makna Rezeki dalam Al-Qur'an: Tafsir dan Implikasi Konseptual," AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis 4, no. 1 (2024): 21–23.

kekosongan tersebut dengan menempatkan tradisi pembacaan surah al-Waqi'ah pada lokasi penelitian sebagai objek kajian utama.

F. Kerangka Teori

1. *Living Qur'an* (Resepsi Al-Qur'an)

Istilah *living Qur'an* secara etimologis terdiri atas kata *living* yang berarti “yang hidup” dan *Qur'an* yang merujuk pada kitab suci umat Islam. Dalam bahasa Arab, konsep ini berkaitan dengan istilah *al-hayy* dan *ihya*, yang secara berurutan bermakna “yang hidup” dan “yang menghidupkan”²¹. Berdasarkan makna tersebut, *living Qur'an* dapat dipahami sebagai kajian tentang Al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat, baik dalam bentuk pemahaman, pemaknaan, maupun praktik keseharian yang lahir dari interaksi masyarakat dengan teks Al-Qur'an. *Living Qur'an* tidak semata-mata mengkaji Al-Qur'an sebagai teks, melainkan juga mengkaji fenomena sosial-keagamaan yang muncul akibat kehadiran Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat.

Kajian resepsi Al-Qur'an secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam tiga model atau tipologi, yaitu resepsi eksegesis, resepsi estetis, dan resepsi fungsional²². Resepsi eksegesis merupakan bentuk penerimaan Al-Qur'an yang berorientasi pada pemahaman makna dan penafsiran teks. Resepsi estetis berkaitan dengan penerimaan Al-Qur'an dari aspek keindahan, baik dalam bentuk seni baca (*qira'at*), kaligrafi, maupun ekspresi budaya lainnya; Ahmad Rafiq disebut sebagai salah satu peneliti yang memberikan kontribusi penting dalam pengembangan konsep resepsi estetis ini²³. Adapun resepsi fungsional merupakan bentuk penerimaan Al-Qur'an yang menempatkan ayat atau surah tertentu sebagai sarana untuk mencapai tujuan-tujuan praktis

²¹Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis (Ontologi, Epistemologi, Aksiologi)*, sebagaimana dikutip dalam "Bab II Kajian Teori: Resepsi Al-Qur'an," e-Theses Institut Agama Islam Negeri Kediri, hlm. 14.

²²"Tradisi Resepsi Al-Qur'an di Masyarakat Gemawang Sinduadi Mlati Yogyakarta (Kajian *Living Qur'an*)."

²³Darlis Dawing, "The *Living Qur'an*: Desain Penelitian Studi Al-Quran Berbasis Etnografi," *Jurnal Al-Munir* 7, no. 2 (Juli–Desember 2025), yang merujuk pada gagasan resepsi estetis Ahmad Rafiq.

dalam kehidupan, seperti pengobatan, perlindungan, maupun pemenuhan kebutuhan hidup termasuk rezeki.

Tradisi pembacaan surah Al-Waqi'ah sebagai penarik rezeki yang menjadi fokus penelitian ini dapat dikategorikan sebagai bentuk resepsi fungsional, sebagaimana ditemukan pada berbagai praktik keagamaan masyarakat lain, misalnya penggunaan mushaf Al-Qur'an sebagai media pengobatan pada masyarakat Pallarangan²⁴, atau pemosisian Al-Qur'an sebagai benda yang diyakini memiliki kekuatan tertentu dalam berbagai keperluan hidup pada masyarakat Desa Mujur Lor²⁵. Pendekatan living Qur'an dengan tipologi resepsi fungsional ini menjadi pisau analisis utama untuk memahami motivasi, tata cara, serta makna yang dikonstruksi masyarakat dalam mempraktikkan pembacaan surah al-Waqi'ah.

2. Konsep Rezeki dalam Perspektif Al-Qur'an

Kata rezeki merupakan serapan dari bahasa Arab rizq. Secara etimologis, rizq berarti “sesuatu yang dimudahkan untuk didapatkan”, sedangkan secara terminologis rizq dimaknai sebagai segala sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik berupa materi maupun non-materi²⁶. Kata ini disebutkan lebih dari 200 kali di dalam Al-Qur'an yang tersebar dalam berbagai surah dan juz, menunjukkan betapa sentralnya tema rezeki dalam pandangan dunia Al-Qur'an²⁷.

Para mufasir memiliki penekanan yang berbeda dalam menafsirkan ayat-ayat tentang rezeki. Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir cenderung menggunakan pendekatan fikih yang sistematis, sedangkan Hamka dalam Tafsir Al-Azhar lebih menonjolkan pendekatan kontekstual, psikologis, dan sosial²⁸. Kedua mufasir tersebut sama-sama menegaskan bahwa Allah adalah satu-satunya pemberi rezeki dan bahwa rezeki

²⁴"Resepsi Fungsional Masyarakat Pallarangan terhadap Manuskrip Mushaf Al-Qur'an."

²⁵Zaman, "Living Qur'an dalam Konteks Masyarakat Pedesaan..."

²⁶Baihaki, "Makna Rezeki dalam Al-Qur'an," hlm. 22; lihat juga B.Y. Surur, "Rezeki dalam Perspektif Al-Qur'an: Sebuah Kajian Tafsir Tematik," SUHUF 1, no. 1 (2018): 43–60.

²⁷Baihaki, "Makna Rezeki dalam Al-Qur'an," hlm. 22.

²⁸"Konsep Rezeki dalam Al-Qur'an dan Signifikansinya terhadap Kehidupan (Analisis Tafsir Al-Munir dan Tafsir Al-Azhar)."

merupakan bentuk ujian ilahi bagi manusia²⁹. Penafsiran-penafsiran ini menegaskan bahwa pemahaman rezeki tidak boleh dipersempit hanya pada aspek material atau kekayaan harta, melainkan mencakup pula dimensi spiritual, kesehatan, ketenangan hati, kemudahan urusan, dan nilai-nilai etis lainnya

Pemahaman rezeki yang bersifat multidimensi inilah yang menjadi kerangka penting dalam menganalisis motivasi masyarakat yang mempraktikkan pembacaan surah Al-Waqi'ah. Sebagian pelaku tradisi memaknai rezeki secara sempit sebagai kelancaran materi dan kekayaan, sementara ajaran Al-Qur'an dan penafsiran para ulama justru menekankan makna rezeki yang lebih luas dan holistik.

3. Surah Al-Waqi'ah: Karakteristik dan Kedudukan Hadis tentang Keutamaannya

Surah al-Waqi'ah merupakan surah ke-56 dalam susunan mushaf Al-Qur'an, tergolong surah Makkiyah, dan terdiri atas 96 ayat³⁰. Secara umum, kandungan surah ini banyak berbicara tentang peristiwa hari kiamat serta penggolongan manusia ke dalam tiga kelompok, yaitu golongan yang paling depan (as-sabiqun), golongan kanan (ashab al-yamin), dan golongan kiri (ashab al-syimal), sesuai dengan amal perbuatan masing-masing selama hidup di dunia.

Di tengah masyarakat, surah Al-Waqi'ah lebih populer dikenal dengan sebutan “surah kekayaan” atau surah yang diyakini dapat mendatangkan rezeki dan menjauhkan pembacanya dari kefakiran. Keyakinan ini umumnya bersandar pada sebuah riwayat yang menyebutkan bahwa siapa saja yang membaca surah Al-Waqi'ah setiap malam tidak akan tertimpa kefakiran selama-lamanya³¹. Namun demikian, dari sudut pandang ilmu hadis, status riwayat tersebut perlu dicermati secara kritis. Sejumlah ulama hadis, di

³⁰Lihat deskripsi umum surah al-Waqi'ah dalam "8 Keajaiban Surat Al-Waqiah: Amalan Pembuka Pintu Rezeki," Donasi Dompot Dhuafa Jogja, diakses 20 Juli 2026, <https://kemanusiaan.org/8-keajaiban-surat-al-waqiah-amalan-pembuka-pintu-rezeki/>.

³¹Riwayat yang disandarkan kepada Abdullah bin Mas'ud, sebagaimana dikutip dalam "8 Keajaiban Surat Al-Waqiah: Amalan Pembuka Pintu Rezeki."

antaranya Imam Ahmad bin Hanbal, Ad-Daruquthni, Abu Hatim ar-Razi, dan Al-Baihaqi, menyatakan bahwa riwayat tentang keutamaan membaca surah al-Waqi'ah setiap malam agar terhindar dari kefakiran memiliki sanad yang terputus dan diperkuat oleh perawi-perawi yang lemah (dha'if)³². Bahkan, salah satu versi riwayat yang lebih spesifik dengan tambahan redaksi tertentu dinyatakan sebagai hadis palsu (mawdu') oleh Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitab *Silsilah al-Ahadits adh-Dha'ifah*³³.

Di sisi lain, sebagian ulama seperti At-Tirmidzi menilai hadis tentang keutamaan membaca surah al-Waqi'ah, al-Mulk, dan al-Kahfi berstatus hasan meskipun terdapat perawi yang dha'if dalam sanadnya³⁴. Dengan demikian, terdapat keragaman pandangan ulama mengenai kekuatan riwayat-riwayat tersebut. Terlepas dari perbedaan penilaian atas status hadisnya, keutamaan membaca dan mentadaburi Al-Qur'an secara umum, termasuk surah Al-Waqi'ah, tetap dianjurkan dalam ajaran Islam, sedangkan keyakinan khusus terkait waktu, jumlah bacaan, dan hasil tertentu—seperti aliran rezeki yang deras—lebih banyak bersandar pada riwayat yang lemah dan berkembang secara turun-temurun di tengah masyarakat sebagai bagian dari tradisi lisan keagamaan³⁵.

Kondisi inilah yang menjadikan tradisi pembacaan surah Al-Waqi'ah sebagai penarik rezeki menarik untuk dikaji melalui pendekatan living Qur'an, sebab praktik tersebut bukan semata-mata bersumber dari otoritas tekstual hadis yang kuat, melainkan lebih merupakan hasil resepsi fungsional

³²Penilaian Imam Ahmad bin Hanbal, Ad-Daruquthni, Abu Hatim ar-Razi, dan Al-Baihaqi, sebagaimana dikutip dalam Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Silsilah al-Ahadits adh-Dha'ifah*, no. 289; dinukil dari "Keutamaan Surat Al Waqi'ah: Rezeki Lancar?," *KonsultasiSyariah.com*, diakses 20 Juli 2026, <https://konsultasisyariah.com/11336-kasiat-surat-al-waqiah.html>.

³³Al-Albani, *Silsilah al-Ahadits adh-Dha'ifah*, no. 290, dikutip dalam "Keutamaan Surat Al Waqi'ah: Rezeki Lancar?"; lihat juga "Membaca Surat Al-Waqi'ah Dijamin Tak Akan Miskin? Ini Penjelasannya," Portal Persatuan Islam (PERSIS), diakses 20 Juli 2026, <https://persis.or.id/kajian/read/membaca-surat-al-waqiah-dijamin-tak-akan-miskin>.

³⁴"Derajat Hadits Membaca Surat Al-Waqi'ah, Al-Mulk dan Al-Kahfi," *Almanhaj*, diakses 20 Juli 2026, <https://almanhaj.or.id/5686-derajat-hadits-membaca-surat-alwaqiah-almulk-dan-alkahfi.html>.

³⁵Lihat pembahasan komprehensif dalam "Membaca Surat Al-Waqi'ah Dijamin Tak Akan Miskin? Ini Penjelasannya," Portal Persatuan Islam (PERSIS).

masyarakat yang dibentuk oleh transmisi tradisi lisan, kitab-kitab fadhail a'mal, serta kebutuhan psikologis dan ekonomis masyarakat itu sendiri.

G. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Normatif-sosiologis merupakan pendekatan yang digunakan penulis untuk memahami fakta atau data lapangan yang ada di masyarakat, kemudian data-data yang diperoleh lalu dikonfirmasi pada dalil-dalil dan norma-norma agama yang menjadi landasan utama dalam sebuah praktik sosial.³⁶

b. Jenis Penelitian

Kajian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yang mana penelitian langsung dilakukan di Pondok Pesantren al-Mashad Wali Sampang Pekalongan, dengan subjek penelitian adalah santri yang sudah mengamalkan membaca surah alwaqiah. Untuk mendapatkan data-data penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang mana pada pendekatan ini penulis mendapatkan data berupa kata-kata, baik itu data lisan maupun data tulisan dari responden yang penulis teliti dan cermati, untuk kemudian data tersebut dilengkapi dengan adanya beberapa data yang bersumber dari data primer dan sekunder.³⁷

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber utama data, data ini didapat dari santri atau orang-orang yang berkaitan langsung dengan penelitian.³⁸

Data primer dalam penelitian ini berupa perspektif santri Pondok

³⁶ M. Yusuf Khummaini dan Sukron Ma'mun, "Jodoh dan Perjodohan Santri Jamaah Tabligh di Pesantren Temboro", (Salatiga: Ulul Albab: Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam, Vol. 3, No. 1, Oktober, 2019), hlm. 27.

³⁷ Amirudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 133.

³⁸ Bachtiar, *Metode Penelitian Hukum*, (Tangerang: Unpam Press, 2018), hlm. 62.

Pesantren al-Mashad Wali Sampang Pekalongan yang sudah mengamalkannya selama bertahun-tahun.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dalam sebuah kajian penelitian, data ini didapat melalui kyai, laporan-laporan kerabat, teman serta para alumni. Bukan hanya itu saja data ini juga penulis dapat dalam berbagai sumber seperti pada buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu, al-Quran dan Hadist, serta literatur-literatur yang mempunyai tema yang sama dengan penelitian penulis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan sebuah data, penulis memanfaatkan beberapa teknik. Adapun teknik yang digunakan antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan mengerahkan segala kemampuan untuk melihat dan mengamati sesuatu hal dengan memanfaatkan panca indera yang ada, dalam hal ini indera mata.³⁹ Dalam melakukan observasi ini, peneliti akan melihat dan mengamati terlebih dahulu secara langsung praktik yang terjadi di Pondok Pesantren al-Mashad Wali Sampang Pekalongan mengenai membaca surah alwaqiah dapat menarik rezeki.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang sering digunakan oleh para peneliti dalam kajian *field research*, hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dari para responden. Dalam kajian ini peneliti menggunakan teknik *indepth interview* dan tidak terstruktur⁴⁰ sebagai teknik dalam penelitian ini. Pada teknik ini peneliti menanyakan kepada informan berupa catatan pokok pertanyaannya saja, yang mana dari catatan pokok pertanyaan tersebut akan memunculkan pertanyaan yang aksidental lainnya sesuai dengan alur pembicaraan, teknik ini

³⁹ Moh. Nazir, Metode Penelitian, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 175.

⁴⁰ Soerjono Soekanto, Pengantar Penelitian Hukum, (Jakarta: UI-Press, 1995), hlm. 12.

digunakan untuk mengungkap lebih banyak mengenai pembacaan surah *al-waqi'ah* sebagai penarik rezeki. Adapun dalam menentukan responden yang akan diwawancarai, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, pada teknik ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam⁴¹, dalam hal ini santri Pondok Pesantren al-Mashad Wali Sampang Pekalongan yang sudah mengamalkan surah *al-waqi'ah* sebagai wiridan setelah solat fardhu.

c. Studi Dokumen

Sedangkan untuk mendapatkan data sekunder, peneliti menggunakan teknik studi dokumen. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat dokumen yang ada di lapangan berupa dokumen-dokumen santri baik itu berupa fotokopian maupun file, serta foto dokumentasi peristiwa yang telah terjadi. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan sumber al-Quran dan hadis, buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu, serta literatur-literatur yang mempunyai kesamaan tema.

4. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis data, yang mana analisis ini memaparkan keadaan atau kejadian suatu fenomena yang telah terjadi dengan kata-kata, kemudian data tersebut dipisahkan berdasarkan kategorinya guna mendapatkan suatu kesimpulan.⁴²

Analisis yang digunakan peneliti adalah analisis model Miles dan Huberman, yang mana analisis ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data.

⁴¹ Farida Nugharani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2014), hlm. 102.

⁴² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 248.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh melalui tahapan observasi dan wawancara berupa data santri di Pondok Pesantren al-Mashad Wali Sampang Pekalongan dicatat secara rinci dan teliti, kemudian data tersebut direduksi. Mereduksi merupakan analisis data dengan cara memilih hal yang dianggap penting, fokus terhadap hal-hal pokok, dan menyederhanakan data yang telah diperoleh. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan mempermudah penulis untuk melakukan suatu penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi, selanjutnya data disajikan. Pada kegiatan ini semua data yang berkenaan dengan penelitian disajikan dan digabungkan secara sistematis. Perlu diketahui kegiatan ini merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang peneliti, karena pada tahap ini peneliti akan mendeskripsikan dan menyajikan secara sistematis mengenai perspektif-perspektif santri terhadap pemilihan suatu amalan yang dibaca.

c. Penarikan Kesimpulan

Merupakan hasil dari semua kegiatan analisis yang telah dilakukan berupa penyinkronisasi antara landasan teori yang ada dengan data yang dianalisis, yang kemudian akan menghasilkan kesimpulan berupa perspektif santri Pondok Pesantren al-Mashad Wali Sampang Pekalongan Terhadap ayat-ayat al-quran yang dijadikan suatu amalan yang rutin dibaca di waktu-waktu tertentu.

5. Uji Validitas Data

Dalam memeriksa keabsahan sebuah data, banyak teknik yang dapat digunakan oleh seorang peneliti. Pada kajian ini peneliti memanfaatkan teknik triangulasi sebagai teknik dalam menilai sebuah data. Triangulasi merupakan teknik memeriksa data dengan cara membandingkan data yang

diteliti dengan data lain bukan dari data yang diteliti.⁴³ Pada kajian ini, peneliti memanfaatkan triangulasi sumber dan teori sebagai metode dalam menguji data. Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang bertujuan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang mempunyai kesamaan tema, karena data yang mempunyai kesamaan tema akan lebih valid kebenarannya. Sedangkan triangulasi teori merupakan triangulasi yang menggunakan teori yang bersumber dari beberapa sumber data yang relevan ketika dalam proses analisis data.

Adapun aplikasi yang digunakan peneliti dalam teknik ini yaitu peneliti akan membandingkan antara data yang bersumber dari literatur yang mengenai membaca surah *al-waqi'ah* dapat menarik rezeki dengan data dari hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap santri yang sudah mengamalkan surah *al-waqi'ah*, kyai pengasuh serta santri yang masih berdomsili di Pondok Pesantren al-Mashad Wali Sampang Pekalongan.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan kajian ini, penulis mengklasifikasi kan sistematika penulisan menjadi lima bab, yang mana setiap bab terdiri dari beberapa sub bagian yang bertujuan agar pembahasan penelitian ini tersusun secara sistematis. Adapun sistematika penulisan terdiri dari :

Bab pertama Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, Berisi mengenai penjelasan living qur'an , resepsi dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan pembacaan surah Al-Waqi'ah.

Bab, ketiga, berisi tentang profil Pondok Al-Mashad Wali Sampang, praktek pembacaan surah Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren al-Masyhad Wali Sampang Kota Pekalongan, serta implementasi yang dihasilkan santri

⁴³ Farida Nugharani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2014), hlm. 115.

terhadap pembacaan surah Al-Wa'qiah di Pondok Pesantren al-Masyhad Wali Sampang Kota Pekalongan.

Bab ke-empat, pembahasan yang di dalamnya berisi analisis hasil penelitian lapangan berupa praktek pembacaan surah Al-Wa'qiah di Pondok Pesantren al-Masyhad Wali Sampang Kota Pekalongan, serta implementasi yang dihasilkan santri terhadap pembacaan surah Al-Wa'qiah di Pondok Pesantren al-Masyhad Wali Sampang Kota Pekalongan.

Bab ke-lima, Penutup, berisi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian penulis tentang tradisi pembacaan surat al-Waqi'ah di Pondok Pesantren al-Masyhad Wali Sampang Pekalongan ini dapat ditarik beberapa kesimpulan.

1. Tradisi ini dilakukan pada waktu sore hari setelah salat asar berjamaah, diawali dengan bertawasul dan diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh Lurah Pondok atau santri. Tradisi ini dilakukan sebagai usaha pembiasaan para santri agar selalu membaca Al-Qur'an dan juga pembiasaan agar berdo'a dalam setiap usaha. Tradisi ini kemudian menanamkan keyakinan sepenuh hati dalam hati para santri tentang adanya keutamaan-keutamaan kebenaran dan keberkahan dalam surat Al-Waqi'ah. Dengan demikian, para santri termotivasi untuk mengamalkannya.
2. Ada beberapa makna dan manfaat penting yang didapat setelah menjalankan tradisi pembacaan surat al-waqi'ah secara teratur. Pertama, makna objektif, dimaksudkan untuk mendidik santri beramal ilmiyyah dan amaliyyah dengan Al-Qur'an. Kedua, makna ekspresif yang bertujuan untuk membawa kemantapan dan kenikmatan bagi para santri setelah mengikuti tradisi. Ketiga, makna documenter yang bertujuan untuk mendokumentasikan dan meneruskan tradisi baik agar tidak punah di zaman usia, mengingat manfaatnya yang luar biasa.

B. Saran

Dengan diselesaikannya penelitian ini penulis berharap mampu memberikan dampak positif dan kemanfaatan bagi berbagai pihak, beberapa saran yang ingin disampaikan oleh penulis adalah:

1. Sebuah kegiatan yang berkaitan dengan Living Qur'an dimana Al-Qur'an hidup ditengah-tengah masyarakat tidak hanya berlaku dalam lingkup pondok pesantren, melainkan mampu memperluas wilayah yang dituju

seperti tempat peribadatan yang ada di desa-desa dan juga berbagai lembaga pendidikan.

2. Diharapkan penelitian ini lebih berkembang dan mampu menjadi estafet keilmuan dari berbagai aspek, khususnya dalam bidang Living Qur'an serta dapat bermanfaat bagi seluruh pihak khususnya kepada seluruh santri Pondok Pesantren al-Masyhad Wali Sampang Pekalongan.



DAFTAR PUSTAKA

- Kusuma, Anton Wijaya. "Tradisi Pembacaan Surat al-Waqi'ah (Kajian Living Quran di Pondok Huffadz Manba'ul Qur'an di Kampung Suka Hati Desa Kalang Anyar Kecamatan Labuan Provinsi Banten)." Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021.
- Lu'luil M., Farah, dan Ahmad Zainul Muttaqin. "Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah: Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren al-Hidayah II, Pasuruan." *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2019.
- Mansyur, M., dkk. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Rafiq, Ahmad. "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community." Disertasi, Temple University, 2014.
- Salafudin, Ahmad Basith. "Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Darul Falah Tulungagung (Studi Living Quran: Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung)." Skripsi, IAIN Tulungagung, 2021.
- Salafudin, Ahmad Basith. "Studi Living Qur'an: Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Darul-Falah Tulungagung." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits*, 2021.
- Tim Penulis. "Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Al-Mulk (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar)." Skripsi, IAIN Tulungagung, t.t.
- Tim Penulis. "Tradisi Pembacaan Surah al-Waqiah di Kalangan Santri sebagai Penguat Amal Harian (Living Qur'an) di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong." Skripsi, IAIN Curup, t.t.
- Almanhaj. "Derajat Hadits Membaca Surat Al-Wāqī'ah, Al-Mulk, dan Al-Kahfi." Diakses 19 Juli 2026. <https://almanhaj.or.id/5686-derajat-hadits-membaca-surat-alwaqiah-almulk-dan-alkahfi.html>.
- NU Online. "Keutamaan Membaca Surat Al-Wāqī'ah: Selamat dari Kefakiran." Diakses 19 Juli 2026. <https://islam.nu.or.id/syariah/keutamaan-membaca-surat-al-waqi-ah-selamat-dari-kefakiran-a9FNN>.
- Al-Jurjani, at-Ta'rifat, Ali ibn Muhammad, *Mu'ktabah Syami'lah*, 1405. Beirut: Dar Al-kitab al-Arabi.

- Al-Zuhaili, Wahbah, 2009. *Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syariah wa al-Manhaj*, Cet. X, Jilid. VIII (Beirut: Dar Al-Fikr, 2009),
- Aulia, Mila, 2023, Vol 4, No 1. *Pembacaan Surat al-Waqi'ah dan Ayat-Ayat Rezeki sebagai Potret Ritual Keagamaan*, Jurnal: Mu'taqien.
- Ahimsa Putra, Heddy shri. 2012, Vol, No 1. *The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*. Jurnal: Wali songo.
- Ahmad 'Ubaydi Hasbi llah, 2019. *Ilmu Living Qur'an-Hadis*, Ciptat: Maktabah Darus Sunnah.
- Binti Yunus, Zulia Rahmi. 2021, Vol 11, No 1. *Studi Living Qur'an Dalam Tradisi Pembacaan Surat Arrum Ayat 21 Sebelum Melakukan Akad Nikah Di Kec. Cot Girek, Aceh Utara*, Jurnal: Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam.
- Bachtiar, 2018. *Metode Penelitian Hukum*, Tangerang: Unpam Press.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 1995. *Al-qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: PT.Dana Bahkhti Wakaf.
- Dokumentasi letak sosi o geografis Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah (Pekalongan: di ku ti p tanggal 1 November 2024).
- Dokumentasi visi misi Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah (Pekalongan: di ku ti p tanggal 1 November 2024).
- Dokumentasi struktu r organisasi kepenu stadzs san santri putra dan putri Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah (Pekalongan: Periode 2023/2024, di ku ti p tanggal 1 November 2024).
- Et all, Mukhlis Aliyu din, 2012. *Mempercepat datangnya rezeki dengan Ibadah Ringan*, Bandung: ru ang kata i mpri nt kawan Pu staka.
- Et all, Nu ru l Fajri ani , 2019. *Konsep Rezeki Menu ru t Al-Sa'di*, Jurnal: Stai al-Hidayah.
- Et al, Mukhlis Aliyu din, 2012. *Mempercepat datangnya rezeki dengan Ibadah Ringan*, Bandung: ru ang kata i mpri nt kawan Pu staka.
- Et all, A rriyono ,1985. *Ami nu ddi. Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademi k Pressi ndo.

Et all, Nu r u l Fajri ani , 2019, *Konsep Rezeki Menu ru t Al-Sa'di* , Ju rnal: Stai al-Hi dayah.

Et all, Azryan Syafi q, Mu hammad, 2023, Vol 6, No 1, *Konsep Rezeki Dalam Al-Qur'an: Perspekti f Qu rai sh Shi hab dalam Tafsir Al-Mi sbah*, Ju rnal: al-Afkar.

Et all, Mu hammad Azryan Syafi q, 2023, Vol 6, No 1. *Konsep Rezeki Dalam Al-Qur'an: Perspekti f Qu rai sh Shi hab dalam Tafsir Al-Mi sbah*, Ju rnal: al-Afkar.

Et al, Anggi to, Alb, 2018, *Metodologi Peneli ti an Ku ali tati f*, Su kabu mi : CV Jejak.

Fajar. “Selain Mendatangkan Kekayaan yang Berlimpah, Inilah Manfaat membaca su rah AlWaqi ah”. (onli ne). [https://fajar.co.i d/2020/03/18/selai n-mendatangkan-kekayaanberli mpah-i ni lah-manfaat-membaca-su rah-al-waqi ah/](https://fajar.co.id/2020/03/18/selain-mendatangkan-kekayaanberlimpah-inilah-manfaat-membaca-su-rah-al-waqi-ah/). (di akses dari i nternet 10 November 2024).

Nu gharani , Fari da, 2014. *Metode Peneli ti an Ku ali tati f*, Su rakarta: Perpu stakaan Nasi onal RI.

Hamzah, KH. Imron, 1996. *kamu s Kontemporer Arab Indonesi a*, Surabaya: Multi Karya Grafi ka.

Hamka, 1986. *Tafsir Al-Azhar* Jakarta; Pu staka Panji mas.

[https://i d.qu ora.com/Apakah-kali an-pernah-mengalami -keajai bansetelah-ru ti n-membaca-su rat-Al-Waqi ah](https://id.quora.com/Apakah-kalian-pernah-mengalami-keajaiban-setelah-rutin-membaca-surat-Al-Waqiah). (di akses 10 November 2024).

Ku su ma Dewi, Subkhani , 2017, Vol 2, No 2. “*Fungsi Performatif dan Informatif Li ving Hadi s dalam Perpekti f Sosi ologi Perspekti f*,” Ju rnal Li ving Hadi s.

Mu hammad al-Jurjani Ali i bn, at-Ta'ri fat, *Al-Maktabah Asy-Syami lah* versi 3.47. *Bei ru t*: Dar Al-ki tab al-Arabi.

Mas'u di , 2020. *Releensi Surah al-Waqi 'ah dan Kandungan Fadil ahnya: Perbandi ngan Ibnu Katsir dan Az-Zamakhshari*, Skri psi : Perpu stakaan Uni versi tas Isl am Negeri Syari f Hi dayatu llah.

Mattu lada, 1997. *Kebu daya an Kemanu si aan Dan Li ngku ngan Hi du p*, Hasanu ddi n Uni versi ty Press.

Makhdlori , Mu hammad, 2011. *Bacalah Surah Al-Waqi ah, Maka engkau Akan Kaya*. Yogyakarta: Di va Press.

Mas'udi, 2020. *Releensi Surah al-Waqi'ah dan Kandungan Fadilahnya: Perbandingan Ibnu Katsir dan Az-Zamakhshari*, (Skripsi: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Makhdlori, Muhammad. 2011. *Bacalah Surah Al-Waqi'ah, Maka engkau Akan Kaya*. Yogyakarta: Diva Press.

M Mansur dkk, 2007. *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*". Yogyakarta: TH Press.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, 2002. Bogor: Ghali'a Indonesia.

Nur Fuad, Mohamad, 2022, Vol 1, No 1. *Studi Surah Al-Waqi'ah Tentang Materi Dan Metode Dakwah Dalam kitab al-tafsi'r al-mu'nîr karya wahbah al-zuhailî*. (Jurnal: Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Nugharani, Fari da, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Surahmat, 2015, Vol 1, No. 1. *Kritik Pemahaman Hadis Tentang Keutamaan Surat al-Waqi'ah*, jurnal, Inovatif.

Shri Ahimsa Purta, Heddy, 2013, NO 1. *The Living al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*, Jurnal Wali songo.

Shohib, Muhammad, 2023, Vol 3, No 1. *Nilai Sufistik Dalam Surah Al-Waqi'ah; Kajian Tafsir Tematik*, Jurnal: JADI D.

Syafe'i, Imam, 2017, Vol 1, No 8. *"Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter"*, Lampung: Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam UIN Raden Intan.

Syamsyuddin, Sahiron, 2007. *Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: Teras.

Sulaeman, Rusydi, 2016. Vol 9, No1. *Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren*", Bangka Belitung: 'Anil Islam STAIN Syekh Abdurrahman Siddik.

Soekanto, Soerjono. 1995. *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI-Press.

Soekanto, *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sztompka, Piotr, 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Prenada Media Grup.

- Surahmat, 2015, Vol 1, No 1. *Kritik Pemahaman Hadis Tentang Keutamaan Surat al-waqiah*, Jurnal, Inovatif.
- Syafe'i, Imam, 2017, Vol 8, No 1, *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, (Lampung: Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam UIN Raden Intan.
- Yusuf, Ali Abdullah, 2009, *Tafsir Yusuf Ali: tafsir Yusuf Ali: tafsir al-quran 30 juz* Bogor: Pustaka Liter Antar Nusa.
- Yasmadi, 2005 *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Press.
- Yusuf, Ali Abdullah, 2009. *tafsir Yusuf Ali: tafsir Yusuf Ali: tafsir al-quran 30 juz* Bogor: Pustaka Liter Antar Nusa.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. *Silsilah al-Ahadits adh-Dha'ifah*. Dikutip dalam "Keutamaan Surat Al Waqiah: Rezeki Lancar?" KonsultasiSyariah.com. Diakses 20 Juli 2026. <https://konsultasisyariah.com/11336-kasiat-surat-al-waqiah.html>.
- Almanhaj. "Derajat Hadits Membaca Surat Al-Waqiah, Al-Mulk dan Al-Kahfi." Diakses 20 Juli 2026. <https://almanhaj.or.id/5686-derajat-hadits-membaca-surat-alwaqiah-almulk-dan-alkahfi.html>.
- Baihaki, I. "Makna Rezeki dalam Al-Qur'an: Tafsir dan Implikasi Konseptual." *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 4, no. 1 (2024): 21–30.
- Dawing, Darlis. "The Living Qur'an: Desain Penelitian Studi Al-Quran Berbasis Etnografi." *Jurnal Al-Munir* 7, no. 2 (Juli–Desember 2025).
- Donasi Dompot Dhuafa Jogja. "8 Keajaiban Surat Al-Waqiah: Amalan Pembuka Pintu Rezeki." Diakses 20 Juli 2026. <https://kemanusiaan.org/8-keajaiban-surat-al-waqiah-amalan-pembuka-pintu-rezeki/>.
- "Interaksi dan Resepsi Masyarakat Bondowoso terhadap Al-Qur'an." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist* 7, no. 2 (Juni 2024).
- Isnaeni, Melisa Nur, dan Tarto. "Konsep Rezeki dalam Al-Qur'an: Studi Komparatif Tafsir *Al-ʿAbarī* dan *Al-Misbah* dalam Perspektif Resepsi Hans Robert Jauss." *El-Mu'jam: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadis*. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- "Konsep Rezeki dalam Al-Qur'an dan Signifikansinya terhadap Kehidupan (Analisis Tafsir *Al-Munir* dan *Tafsir Al-Azhar*)." *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 4, no. 4 (Juli 2025).

Laili, Dian Azizatul, Hasep Saputra, dan Nurma Yunita. "Tradisi Pembacaan Surah al-Waqiah di Kalangan Santri Sebagai Penguat Amal Harian (Living Qur'an)." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.

Portal Persatuan Islam (PERSIS). "Membaca Surat Al-Waqiah Dijamin Tak Akan Miskin? Ini Penjelasan." Diakses 20 Juli 2026. <https://persis.or.id/kajian/read/membaca-surat-al-waqiah-dijamin-tak-akan-miskin>.

"Resepsi Fungsional Masyarakat Pallarangan terhadap Manuskrip Mushaf Al-Qur'an." Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir. Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo.

Surur, B. Y. "Rezeki dalam Perspektif Al-Qur'an: Sebuah Kajian Tafsir Tematik." SUHUF 1, no. 1 (2018): 43–60.

"Tradisi Resepsi Al-Qur'an di Masyarakat Gemawang Sinduadi Mlati Yogyakarta (Kajian Living Qur'an)." ResearchGate, 2019.

Zaman. "Living Qur'an dalam Konteks Masyarakat Pedesaan (Studi pada Magisitas Al-Qur'an di Desa Mujur Lor, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap)." Potret Pemikiran. Institut Agama Islam Negeri Manado.

